



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP DETEKSI DINI KANKER PADA PAYUDARA DI SMK NEGERI 1 SAWO

Associated Knowledge And Attitude Of Teenage Girls About Breast Self-Examination (BSE) To The Early Detection Of Cancer In Breast At Smk Negeri 1 Sawo

Sadarniat Harefa^{1*}, Ade Ayu Prawita²

¹Mahasiswa D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia Medan, Indonesia

²Dosen D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia Medan

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar Belakang : Menurut Kementerian Kesehatan kanker payudara merupakan kanker dengan penderita tertinggi di Indonesia yakni mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan melalui deteksi dini dengan cara pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap deteksi dini kanker payudara di SMK Negeri 1 SAWO Tahun 2020. **Metode :** Menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMK Negeri 1 Sawo yang berjumlah 35 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil :** Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,010$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,002$) dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020. Disarankan agar remaja putri menumbuhkan kesadaran diri untuk melakukan SADARI dengan rutin setiap bulannya setelah menstruasi sehingga dapat mendeteksi secara dini apabila ada benjolan yang abnormal pada payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, SADARI

Abstract

Background : According to the Ministry of Health, breast cancer is the cancer with the highest sufferers in Indonesia which reached 421 people per 100 thousand inhabitants. Prevention of breast cancer can be done through early detection by means of Breast self-examination (BSE). **Purpose :** To determine the relationship of knowledge and attitude of young women about breast self-examination (BSE) to the early detection of breast cancer in SMK Negeri 1 Sawo 2020. **Method :** The research method used an analytic survey with a cross-sectional approach. The population used in this research was all students in SMK Negeri 1 Sawo which amounted to 35 people and entirely used as a sample. The instrument of data collection used was a questionnaire which was distributed and filled by the respondents. Data analysis used the analysis of univariate and bivariate by using chi-square tests. **Result :** there is a relationship of knowledge ($p\text{-value} = .010$) and attitude ($p\text{-value} = .002$) with Breast self-examination (BSE) in SMK Negeri 1 Sawo 2020. **Conclusion :** There is a significant relationship between knowledge and attitude of Breast self-examination (BSE) in SMK Negeri 1 Sawo 2020. It is recommended that teenage girls cultivate the self-awareness to perform BSE regularly every month after menstruation so that it could detect early if there is a lump abnormal in the breast.

Keywords : Knowledge, Attitude, Awareness

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap anak mengalami perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan pada dirinya secara menyeluruh, baik fisik maupun psikis. Pada masa ini, biasanya rasa keingin tahun remaja terhadap sesuatu hal sangatlah besar, lebih mengedepankan emosi dan perasaan. Perubahan ini membuat seorang remaja banyak ragam gaya hidup, perilaku, dan tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa saja yang dikonsumsi yang sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi seorang remaja, karna pada zaman sekarang sudah sangat beragam penyakit mematikan yang bermuculan terutama pada wanita. Salah satu penyakit yang mematikan tersebut adalah kanker pada payudara. Oleh sebab itu, pada masa ini sangatlah penting bagi remaja untuk mengetahui sejak dini arti penting dan manfaat tentang SADARI.

Tingginya faktor resiko kanker payudara, salah satunya adalah ketidak teraturan dan jarang sekali dilakukannya SADARI dengan benar, sehingga banyak kasus kanker yang tidak terdeteksi sejak dini. Pelaksanaan deteksi dini atau SADARI di pengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah usia. Faktor usia dapat dapat mempengaruhi deteksi dini atau SADARI terutama pada usia remaja masih berada pada perkembangan psikologis yang labil, dan merasa pemikirannya telah matang. Pengobatan kanker payudara tergolong lambat karna 60-70% penderita datang untuk pengobatan ketika sudah dalam stadium lanjut yang dipengaruhi oleh ketidak tahunan dan kurangnya sumber informasi mengenai cara deteksi dini atau SADARI (1).

Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (2).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (3).

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019, kanker payudara

menempati posisi terbanyak atau 856 kasus/kejadian dari total dari total jumlah penderita kanker di Sumatera Utara (Sumut) (4).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI 2015) deteksi dini kanker pada payudara dengan SADARI dapat meningkatkan kesembuhan pada kanker payudara dengan penemuan dini, diagnosis dini dan terapi dini dengan pemeriksaan sejak usia 15 tahun akan menurunkan tingkat kematian sebanyak 20 % (5)

Jumlah penderita kanker payudara tidak hanya terjadi pada perempuan usia lanjut karena saat ini kanker payudara mulai terjadi pada perempuan muda bahkan remaja. Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan oleh remaja sedini mungkin (6).

Pencegahan kanker payudara dilakukan melalui deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk menemukan kanker payudara stadium awal. SADARI dilakukan pada hari ke tujuh sampai ke sepuluh dihitung menstruasi. Hal ini dilakukan karena pada masa tersebut terjadi penurunan estrogen dan progesteron sehingga kelenjar payudara pada saat itu tidak membengkak dan memudahkan dilakukannya perabaan untuk menemukan adanya kelainan pada payudara (6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Angrainy tentang hubungan pengetahuan sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja di SMK N 1 Teluk Kuantan Tahun 2017 yaitu siswa sebanyak 588 dan sampel berjumlah 50 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap remaja putri dalam mendeteksi dini kanker pada payudara (7).

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei di SMK Negeri 1 Sawo berupa wawancara dari beberapa siswi tentang gambaran dasar mengenai pengetahuan tentang pemeriksaan dini payudara, dimana dari 10 orang siswi hanya 3 orang yang paham dan mengetahui bahaya kanker payudara, cara, serta arti pentingnya melakukan SADARI. Di sekolah SMK Negeri 1 Sawo memiliki remaja putri sebanyak 35 siswi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan peneliti adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan yaitu untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi antara faktor resiko, (faktor yang mempengaruhi efek) dan faktor efek, (faktor yang dipengaruhi oleh resiko) dengan cara mengumpulkan data sekaligus. Adapun tujuannya untuk mempelajari hubungan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang di lakukan secara bersamaan (8).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sawo. Jln. Arah Gunungsitoli-Lahewa Km 43,5 Desa Lasara Sawo, Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara pada bulan Agustus-September 2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi di SMK Negeri 1 Sawo yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang mencakup dari beberapa anggota pilihan dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total populasi (8).

Pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh langsung oleh responden untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dengan cara membagikan kuesioner kepada siswi. Sedangkan data sekunder diperoleh data yang di peroleh dari hasil dokumentasi seperti halnya data jumlah siswi disekolah SMK Negeri 1 Sawo. Data tersier adalah data yang di Peroleh dari naskah yang sudah di publikasikan, misalnya WHO (*World Health Organization*), Profil Kesehatan Indonesia, RISKESDAS (Riset kesehatan dasar). Teknik pengolahan data meliputi proses *collecting, editing, coding, dan tabulating*.

Analisis data dalam penelitian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang di lakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu pengetahuan dan sikap. Data disajikan untuk mengetahui distribusi frekuensi (9). Sedangkan analisa bivariat analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan SADARI

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
Baik (11-15)	8	22.9
Cukup (7-10)	16	45.7
Kurang (<7)	11	31.4
Sikap		
Positif (>40)	12	34.3
Negatif (<40)	23	65.7
Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)		
Melakukan	11	31.4
Tidak Melakukan	24	68.6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, pengetahuan Siswi SMK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang berpengetahuan baik 8 responden (22,9%), berpengetahuan cukup 16

responden (45,7%) dan yang berpengetahuan kurang 11 responden (31,4%). Berdasarkan tabel 1 juga dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sikap Siswi SMK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang

bersikap positif 12 responden (34,3%) dan yang bersikap negatif 23 responden (65,7%). Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden berdasarkan Pemeriksaan

Payudara Sendiri, remaja yang melakukan SADARI sebanyak 11 responden (31,4%) dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 24 responden (68,6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020

Variabel	SADARI				Jumlah		p-Value
	Tidak Melakukan		Melakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik (11-15)	2	5,7	6	17,1	8	22,9	0.010
Cukup (7-10)	13	37,1	3	8,6	16	45,7	
Kurang (<7)	9	25,7	2	5,7	11	31,4	
Sikap							
Positif (>40)	4	11,4	8	22,9	12	65,7	0.002
Negatif (<40)	20	57,1	3	8,6	23	34,3	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, Siswi SMK Negeri 1 Sawo yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (22,9%) yang tidak melakukan sadari sebanyak 2 responden (5,7%) dan yang melakukan sadari sebanyak 6 responden (17,1%). Siswi SMK Negeri 1 Sawo yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (45,7%) yang tidak melakukan sadari sebanyak 13 responden (37,1%) yang melakukan sadari sebanyak 3 responden (8,6%). Dan Siswi SMK Negeri 1 Sawo yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (31,4%) yang tidak melakukan sadari sebanyak 9 responden (25,7%) yang melakukan sadari sebanyak 2 responden (5,7%) dengan hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,010$, maka $p\text{-value} = (0,010) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020. Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa dari 35 responden, Siswi SMK Negeri 1 Sawo yang memiliki sikap positif sebanyak 12 responden (34,3%) yang tidak melakukan sadari sebanyak 4 responden (11,4%) yang melakukan sadari sebanyak 8 responden (22,9%). Siswi SMK Negeri 1 Sawo yang memiliki sikap negatif sebanyak 23 responden (65,7%) yang tidak melakukan sadari sebanyak 20 responden (57,1%) dan tidak ada responden yang melakukan sadari 3 responden (8,6%) dengan

hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,002$, maka $p\text{-value}=(0,002) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,010$, maka $p\text{-value}=(0,010) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak di pengaruhi dari pendidikan non formal saja, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan

menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (10).

Pengetahuan tentang Pemeriksaan payudara sendiri atau yang di kenal dengan SADARI sangat berperan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh diri sendiri untuk mendeteksi dini segala kelainan yang ada pada payudara. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Kegiatan ini sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu malu kepada pemeriksa, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Penelitian ini sejalan dengan Nurmala Sari dengan judul hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Desain penelitian Observasional analitik. Populasi penelitian 81 orang. Dengan sampel 68 siswi. Hasil uji *chi-square p-value* = 0,003 < α (0,005). Dalam penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan kurangnya kurangnya informasi dan tidak adanya matapelajaran yang membahas tentang reproduksi wanita terutama SADARI (11).

Penelitian ini juga sejalan dengan Septi anggraeni, dkk dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,011 < α 0,05 yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku SADARI. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden tidak tahu bagaimana cara dan waktu melakukan SADARI. Beberapa responden ada yang berpendapat bahwa SADARI hanya bisa dilakukan pada wanita yang sudah menikah dan berusia lebih dari 30 tahun (12).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlainiyah kartika sari dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil penelitian ini didapati hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,380 > α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan responden yang memiliki latar belakang mahasiswi kesehatan juga harus aktif di luar perkuliahan untuk mencari informasi tentang pencegahan kanker payudara terutama SADARI agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman (13).

Menurut asumsi peneliti remaja yang berpengetahuan baik yang tidak mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikarenakan rasa percaya bahwa dia dalam keadaan sehat dan juga malas untuk melakukannya dan remaja yang melakukan sadari di karenakan responden mengetahui apa manfaat dari dilakukannya SADARI dan adanya kesadaran dalam menjaga kesehatan diri sendiri. Remaja yang berpengetahuan cukup yang tidak melakukan sadari dikarenakan lingkungan serta informasi yang kurang dari berbagai sumber yang melakukan sadari dikarenakan responden menyadari pentingnya melakukan sadari namun hal tersebut tidaklah rutin dilakukan setiap bulannya. Remaja yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukan sadari sadari karena pendidikan serta minimnya pengetahuan mengenai sadari yang tidak diperoleh darimanapun baik lingkungan masyarakat, keluarga ataupun media massa dan yang melakukan sadari di karenakan ada keluarga tenaga kesehatan yang mengetahui tentang SADARI. Diharapkan remaja lebih aktif lagi dalam melakukan SADARI serta menggali informasi terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri agar tidak lagi malas dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan dukungan dari keluarga, teman sebaya dan tenaga kesehatan juga menjadi faktor motivasi bagi para ramaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara tersebut sehingga mereka tidak hanya sekedar tahu tapi juga mampu mengaplikasikan SADARI secara rutin dan juga teratur.

2. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh *p-value*=0,002, maka *p-value*=(0,002) < α (0,05). Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani R. dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putrid terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value } 0,04 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan responden memiliki sikap negatif karena memiliki persepsi yang salah tentang pelaksanaan pencegahan terhadap suatu penyakit, responden menganggap dirinya sehat sehingga tidak perlu melakukan upaya pencegahan (14).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnia Hanivah Novasari, dkk, dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan keterpaparan informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitiannya yaitu Tidak ada hubungan sikap dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($p\text{ value} = 0,489$; 95% CI= $-0,151 - 0,386$) hal ini dikarenakan para santriwati tersebut memiliki sikap yang positif namun memiliki praktik sadari yang negatif, hal ini merupakan Sikap tidaklah selalu mencerminkan tindakan atau perilaku seseorang. Sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya informasi tambahan tentang objek tersebut (15).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian dapat yang bersikap positif yang tidak melakukan sadari dikarenakan faktor pendidikan yang kurang mendukung serta tidak mendapat informasi tentang sadari yang melakukan sadari dikarenakan responden mengetahui serta peduli terhadap pentingnya SADARI, responden yang bersikap negatif

yang tidak melakukan sadari dikarenakan kurangnya informasi serta lingkungan yang tidak mendukung terhadap pengetahuan tentang sadari sehingga responden tersebut tidak peduli terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan tidak ada yang melakukan SADARI. Diharapkan remaja hendaknya senantiasa meningkatkan motivasinya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bentuk upaya deteksi dini kanker payudara. Karena semakin cepat ditemukan, semakin mudah ditangani. Peran dari tenaga kesehatan juga sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengetahuan remaja dengan berbagai metode dan media pendidikan kesehatan yang disesuaikan sehingga remaja dapat meningkatkan perannya dan tidak lagi abai dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value} = 0,010$, maka $p\text{-value} = (0,010) < \alpha (0,05)$. Ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value} = 0,002$, maka $p\text{-value} = (0,002) < \alpha (0,05)$.

SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bekerjasama dengan tenaga kesehatan agar memberikan konseling ataupun penyuluhan tentang SADARI supaya remaja-remaja tersebut bisa mengaplikasikan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi institusi pendidikan khususnya Akademi Kebidanan Helvetia Medan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari YD, Susanto T, Nur KRM. Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;10(1):59–68.
2. Afrianto H. World Health Organization. Monitoring Health for the SDGs

- Sustainable Development Goals [Internet]. Vol. 3, Journal of Linguistics. 2018. 139-157 p. Available from: https://www.euskalit.net/archivos/201803/modelogestionavanzada_2018.pdf?1%0Ahttps://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=4786739%0Ahttps://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/mx/Documents/human-capital/HCT-2018.pdf%0Ahttp://pepsic.bvsalud.org/pdf
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf[Ind [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
 4. DinkesProv. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;1–100.
 5. Kemenkes RI. Kanker. PodoPost. 2015;31(2):5–5.
 6. Ginting L. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Stikes Murni Teguh. Indones Trust Heal J. 2019;1(2):44–9.
 7. Angrainy R. Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. J Endur. 2017;2(2):232–8.
 8. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015. 120 p.
 9. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam penelitian sosial dan kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2016;34.
 10. Wawan, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
 11. Sari N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sikap Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 2 Ngaglik Sleman. Naskah Publ. 2017;
 12. Sari P, Hapsari D, Dharmayanti I, Kusumawardani N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2017;24(3):143–52.
 13. Sari NK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017;4:9–15.
 14. Rohani. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Bina Cipta Palembang Tahun 2017. 2018;6:58–66.
 15. Novasari D, Nugroho D, Winarni S. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. J Kesehat Masy. 2016;4(4):186–94.